

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verikatif, merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan masalah. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah “pengaruh kedisiplinan dan konflik terhadap semangat kerja karyawan pada PT. Sukanda Djaya.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain, menurut Sugiyono (2013:35). Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh tanggapan responden mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu, kedisiplinan, konflik dan semangat kerja. Metode penelitian deskriptif ini menggunakan alat analisis statistik median, modus, mean.

Penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2013:35) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini pada dasarnya menguji hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data lapangan. Penelitian verifikatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan konflik terhadap semangat kerja karyawan

pada PT. Sukanda Djaya. Adapun alat analisis yang digunakan statistik regresi linier berganda dan analisis statistik korelasi berganda.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah merupakan suatu objek yang diungkap dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, variabel bebas (independen) yaitu Kedisiplinan (X1) dan Konflik (X2) dan variabel terikat (dependen) yaitu Semangat Kerja.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2013:38).

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang diduga sebagai penyebab dari variabel lain, dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel bebasnya adalah Kedisiplinan yang dinyatakan dengan (X1), menurut Maluyu S.P Hasibuan (2013:193) “kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma social yang berlaku. Sedangkan konflik dinyatakan dengan (X2), menurut Leopod Von Wise dalam Soerjono soekanto (2012) menyatakan bahwa konflik adalah “suatu proses interaktif yang termanifestasi dalam hal-hal seperti ketidak cocokan,

ketidak setujuan, atau kejanggalan baik diantara individu, kelompok ataupun organisasi.”

2. Variabel Tidak Bebas (Variabel Dependen)

Variabel tidak bebas merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel tidak bebasnya adalah semangat kerja karyawan yang dinyatakan dengan (Y), menurut Alex Nitisemito (2011) menyatakan bahwa semangat kerja adalah “Suatu iklim atau suasana kerja yang terdapat di dalam suatu organisasi yang menunjukkan rasa kegairahan di dalam melaksanakan pekerjaan dan mendorong mereka untuk bekerja secara lebih baik dan lebih produktif”.

Teknik pengolahan dan analisis informasi dari data dalam penelitian dikumpulkan dan diolah secara kualitatif dan kuantitatif, data di analisis dalam bentuk perhitungan dimana setiap responden dinilai dengan menggunakan teknik *rating scale*, yaitu data mentah yang didapat berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam model *rating scale* responden tidak akan menjawab dari data kualitatif yang sudah tersedia tersebut. Tetapi menjawab salah satu dari jawaban kuantitatif yang telah disediakan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan penguraian variable penelitian ke dalam sub variable, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran, (Umi Narimawati, 2008: 21). Dalam penilaian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel bebas (variabel independent) dan variabel terikat (variable dependen).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Pernyataan	Skala
Kedisiplinan (X1) “disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku” Maluyu S. P Hasibuan (2013:193)	Waktu secara efektif	1. Ketaatan	Tingkat ketaatan terhadap waktu	Saya menggunakan waktu kerja untuk bekerja sebaik-baiknya	Ordinal
		2. Ketepatan	Tingkat ketepatan terhadap waktu	Saya selalu tepat waktu dalam bekerja	Ordinal
	Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas	1. Motivasi	Tingkat motivasi dalam pekerjaan	Saya memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja	Ordinal
		2. Loyalitas	Tingkat loyalitas terhadap tugas	Saya tidak pernah menunda pekerjaan sebelum selesai	Ordinal
		3. Pekerjaan	Tingkat melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas dan jabatan	Pekerjaan selalu saya selesaikan sesuai dengan standar yang ditetapkan	Ordinal
		4. Pakaian	Tingkat ketaatan terhadap peraturan memakai seragam	Saya memiliki ketaatan terhadap peraturan dalam memakai seragam	Ordinal

	Absensi	1. Jam kerja	Tingkat kepatuhan pada ketentuan jam kerja	Saya tidak pernah mangkir dalam bekerja dengan alasan apapun	Ordinal
		2. Meninggalan tempat kerja	Tingkat kepatuhan meninggalkan tempat kerja pada saat jam bekerja	Saya tidak pernah meninggalkan kerja pada saat jam kerja	Ordinal
		3. Tidak masuk kerja	Tingkat kepatuhan tidak masuk kerja sesuai ketentuan	Saya selalu patuh sesuai dengan ketentuan ketika tidak masuk kerja	Ordinal
		4. Cuti	Tingkat kepatuhan melakukan Cuti sesuai dengan ketentuan	Saya memiliki tingkat kepatuhan sesuai dengan ketentuan Pada saat melakukan cuti	Ordinal
Konflik (X2) “suatu proses interaktif yang termanifestasi dalam hal-hal seperti ketidakcocokan, Ketidaksetujuan, atau kegagalan baik diantara individu	Konflik fungsional	1. Bersaing untuk meraih prestasi	Tingkat persaingan yang positif	Tingkat persaingan kerja yang saya hadapi memberikan dampak positif	Ordinal
		2. Pergerakan positif menuju tujuan	Tingkat pergerakan yang positif untuk menuju tujuan	Saya selalu bertindak positif dalam hal melakukan pekerjaan	Ordinal
		3. Merangsang kreativitas dan inovasi	Merangsang kreativitas dan inovasi	Saya dapat merangsang kreativitas dan inovasi	Ordinal

maupun interentitas sosial seperti individu, kelompok ataupun organisasi (Leopod Von Wise dalam Soerjono Soekanto, 2012)		4. Dorongan melakukan perubahan	Tingkat dorongan dalam melakukan perubahan	Saya memiliki dorongan untuk melakukan perubahan	Ordinal
	Konflik disfungsional	1. Mendominasi diskusi	Tingkat dominasi dalam berdiskusi	Saya selalu mendominasi dalam hal berdiskusi	Ordinal
		2. Tidak senang bekerja dalam kelompok	Tingkat ketidak senangan bekerja dalam kelompok	Saya tidak memiliki rasa ketidak senangan/ tidak nyaman bekerja dalam kelompok	Ordinal
		3. Benturan kepribadian	Tingkat perbedaan kepribadian antara rekan sekerja	Kepribadian yang saya miliki berbeda dengan rekan kerja	Ordinal
		4. Perselisihan antar individu	Tingkat perselisihan antar individu	Saya tidak memiliki tingkat perselisihan antar individu/ rekan kerja yang tinggi	Ordinal
		5. Ketegangan	Tingkat ketegangan dalam lingkungan kerja	Didalam lingkungan kerja saya tidak merasakan ketegangan saat beraktifitas	Ordinal
Semangat kerja (Y) “Suatu iklim atau suasana kerja yang	Naiknya produktivitas karyawan	1. Menyelesaikan tugas Tepat waktu	Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas	Saya berupaya untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	Ordinal

<p>terdapat di dalam suatu organisasi yang menunjukkan rasa kegairahan didalam melaksanakan pekerjaan dan mendorong mereka untuk bekerja secara lebih baik dan lebih produktif”</p> <p>(Alex Nitisemito, 2011)</p>		2. Tidak menunda pekerjaan	Tingkat kesadaran dalam menyelesaikan tugas	Saya selalu memiliki kesadaran dalam hal menyelesaikan tugas	Ordinal
	Labour turnover yang menurun	1. Setia terhadap perusahaan	Tingkat kesetiaan terhadap perusahaan	Saya tidak akan pernah keluar dari perusahaan ini	Ordinal
		2. Senang bekerja didalam perusahaan	Tingkat kebahagiaan bekerja didalam perusahaan	Saya memiliki perasaan bahagia ketika bekerja didalam perusahaan	Ordinal
	Berkurangnya kegelisahan	1. Kepuasan kerja	Tingkat kepuasan terhadap kebijakan, lingkungan dan pekerjaan yang didapat didalam perusahaan	Saya memiliki perasaan puas terhadap kebijakan, lingkungan dan pekerjaan yang didapat didalam perusahaan	Ordinal
		2. Ketenangan dalam bekerja	Tingkat ketenangan didalam lingkungan kerja	lingkungan pekerjaan yang saya hadapi merasa menenangkan	Ordinal
		3. Keamanan dan kenyamanan dalam bekerja	Tingkat perasaan aman dan nyaman dalam melakukan pekerjaan	Saya memiliki perasaan aman dan nyaman dalam melakukan pekerjaan	Ordinal

		4. Hubungan kerja yang harmonis	Tingkat hubungan yang harmonis antara seluruh karyawan dalam bekerja	Didalam bekerja saya mempunyai hubungan yang baik antara seluruh karyawan	Ordinal
--	--	---------------------------------	----------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------	---------

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti, 2018

3.2.3 Jenis Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi objek penelitian (responden) yang diberikan yaitu :

lisan (wawancara), tertulis (kuisisioner), dan ekspresi (proses observasi), Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung. di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari sehingga bisa ditarik suatu kesimpulannya. Populasi bukan

sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi yang dimiliki oleh PT. Sukanda Djaya adalah sebanyak 180 berikut adalah data populasinya :

Tabel 3.2
Populasi Karyawan PT. Sukanda Djaya

No	Populasi	Jumlah Karyawan	Sampel
1	Admin logistik atau distribusi	7	2
2	Admin collection	10	4
3	AO (Accounting officer)	2	1
4	Admin EDP (pembukuan uang)	7	2
5	Admin sales	8	3
6	Inventory	2	1
7	Sales food service	8	3
8	Sales modern trade	10	3
9	Sales general trade/canvas (retail)	9	3
10	Admin distribusi	1	1
11	Warehouse (Gudang)	33	12
12	Driver	32	11
13	Helper	33	12
14	Umum (OB)	2	1
15	Diamond fair	8	3
16	Engineering	8	3
Jumlah		180	65

3.3.2 Sampel

Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Arikunto (2011:174) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Terdapat berbagai macam teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel. Pada dasarnya teknik sampling di kelompokkan menjadi 2 (dua) jenis yakni, probability sampling dan nonprobability sampling.

Adapun penjelasan mengenai probability sampling dan nonprobability sampling akan dibahas sebagai berikut :

1. Probability sampling merupakan suatu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dapat dipilih menjadi anggota sampel.
2. Non probability sampling merupakan kebalikan dari teknik probability sampling yakni tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Mengingat banyaknya jumlah karyawan di PT. Sukanda Djaya yaitu sebanyak 180. Maka penulis menggunakan sampel untuk memudahkan dalam pengolahan data penelitian. Dalam penelitian ini akan diambil beberapa sampel dari populasi karyawan di PT. Sukanda Djaya dengan menggunakan teknik non-probability sampling. Dan untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan maka digunakan rumus *slovin* dengan cara sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = Presentasi ketidakpastian dengan kesalahan 10%

Dari populasi karyawan di PT. Sukanda Djaya sebanyak 180 dan tingkat kesalahan 10% (0,1),

maka sampel yang akan diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{180}{2,8}$$

$$n = 64,28 \sim 65 \text{ orang}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan , ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literature, artikel, serta situs di internet.

Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan, interview (wawancara), kuesioner (angket), dan observasi (pengamatan).

a. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan yang terdapat di perpustakaan, seperti mempelajari dokumen-dokumen, catatan maupun buku-buku berisi teori-teori yang berhubungan dengan pengaruh penilaian prestasi kerja dan promosi jabatan terhadap motivasi kerja karyawan.

Selain itu, penelitian kepustakaan dilakukan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam pembuatan skripsi ini.

b. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan yaitu teknik pengumpulan data dan informasi mengenai masalah yang berhubungan dengan penelitian yaitu pengaruh kedisiplinan dan konflik terhadap semangat kerja karyawan.

c. Observasi

Mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang berkaitan dengan penelitian, yaitu tentang pengaruh kedisiplinan dan konflik terhadap semangat kerja karyawan.

d. *Interview* (wawancara)

Data yang diperoleh dengan cara melakukan komunikasi dan tanya jawab secara langsung kepada pihak perusahaan atau karyawan tentang masalah yang diteliti yaitu tentang pengaruh kedisiplinan dan konflik terhadap semangat kerja karyawan.

e. Kuesioner

Penyebaran data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan yang disebarikan kepada sejumlah responden.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan.

Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei penelitian dari penelitian lapangan dan kepustakaan.

3.5.1 Metode Analisis yang Digunakan

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan seluruh variabel secara simultan atau bersama-sama menggunakan uji F dan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel secara parsial atau terpisah, penelitian ini secara keseluruhannya menggunakan skala ordinal.

Skala ordinal merupakan skala didasarkan pada ranking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya (Riduwan, 2011:84). Skala diukur dengan menggunakan model *Likert*.

3.5.2 Skala Likert

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, menurut Sugiyono (2011:93). Nilai dalam skala likert variabel yang diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif

sampai negatif. Dimana alternatif jawaban diberikan nilai sampai dengan 5, selanjutnya nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan oleh setiap responden dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skala Likert

Jawaban pertanyaan	Bobot Nilai	
	Bila Positif	Bila Negatif
1. SS (sangat setuju)	5	1
2. S (setuju)	4	2
3. KS (Kurang Setuju)	3	3
4. TS (Tidak Setuju)	2	4
5. STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber : Sugiyono (2011:93)

Nilai-nilai alternatif jawaban kemudian diproses dan diolah untuk digunakan sebagai alat ukur variabel yang diteliti dengan menggunakan perhitungan statistik. Setelah itu kemudian dicari nilai rata-rata dari setiap jawaban responden dengan membuat rentang interval dengan klasifikasi skor terendah 1 dan skor tertinggi 5, dengan banyaknya kelas adalah 5. Sudjana (2011:130) untuk menentukan rentang interval dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{BK}$$

$$P = \frac{5-1}{5}$$

$$P = 0,8$$

Keterangan :

P = Rentang Interval

R = Rentang skor tertinggi – skor terendah

BK = Banyaknya Kelas

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian yang dilakukan untuk mengumpulkan data agar dapat mengetahui instrumen yang baik dan untuk suatu ukuran untuk menunjukkan kevalidan suatu instrumen.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian ketepatan alat ukur penelitian dalam hal ini berupa kuisisioner, menurut Sugiyono (2013:121). Sedangkan uji realibilitas berkaitan dengan keandalan suatu alat ukur. Setiap instrumen penelitian akan di uji validitas dan

realibilitasnya, jika instrumen tersebut valid maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan realibilitasnya akan diperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel. Karena hal ini dipengaruhi juga oleh kondisi objek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

Untuk mencari nilai korelasi, penulis menggunakan rumus metode *Pearson Product Moment* dalam Sugiyono (2013 : 121), dengan rumus berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X \sum Y)}{n \sum X^2 - \sum X^2 \quad n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Keterangan :

- r = Koefisien validitas item yang dicari
 X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
 Y = Skor total
 $\sum X$ = Jumlah Skor dalam distribusi X
 $\sum Y$ = Jumlah Skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
 n = Banyaknya responden

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2012) dan jika koefisien korelasi *Product Moment* $> r_{tabel}$. Oleh karena itu, semua pertanyaan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0.3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, menurut Sugiyono (2013:137). Untuk menguji reliabilitas digunakan metode (split half) item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap, kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan

item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Reliabilitas sering juga disebut uji konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat ukur dinyatakan reliabel/andal jika data dari hasil pengukuran konsisten. Sebelum uji reliabilitas terlebih dahulu dicari korelasinya dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{(n \sum A^2 - \sum A^2) (n \sum B^2 - \sum B^2)}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi person

n = Jumlah responden

A = Skor item ganjil

B = Skor item genap

Setelah diketahui nilai korelasinya maka hasil dari korelasi tersebut dimasukkan dalam rumus *Split Half*. Adapun rumusnya adalah :

$$\frac{r}{2}$$

Keterangan:

r = Reliabilitas seluruh instrument

Rb = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan kedua

Setelah dapat nilai reliabilitas instrumen r_{hitung} maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} jumlah responden dan taraf nyata. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.7 *Method of Successive Interval (MSI)*

Penelitian ini menggunakan skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan cara MSI. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (ρ) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan
- e. Menentukan nilai interval rata-rata (scale value) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density At Lower Limit}) - (\text{Density At Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Sumber: Sambas Ali Muhidin, (2011)

- f. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai hasil transformasi : score} = \text{scale value}_{\text{minimum}} + I$$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

3.8 Analisis Pengolahan Data dan Uji Hipotesis

Analisis data berdasarkan uraian di atas yang kemudian di olah karena analisis pengolahan data berfungsi untuk menyimpulkan hasil dari penelitian.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Pada sub sebelumnya penulis sudah menjelaskan bahwa metode analisis yang digunakan salah satunya adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian. Dalam penelitian, penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden.

Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori : sangat setuju, setuju, ragu-ragu, kurang setuju, sangat kurang setuju. Untuk menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas, berikut rumusannya :

$$\sum p \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata-rata}$$

Sumber : Husein Umar (2002:98)

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan diaktegorikan pada rentang skor sebagai berikut ini :

Nilai tertinggi = 1

Nilai terendah = 5

$$\text{Rentang Skor} = \frac{ST-SR}{K}$$

$$r = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

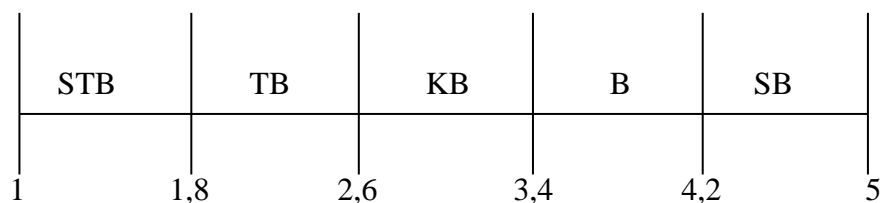
Keterangan :

r = Rentang/skala

ST = Skor jawaban tertinggi

SR = Skor jawaban terendah

K = Kategori



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Sumber : Sugiyono (2013 : 350)

3.8.2 Analisis Verifikatif

Penelitian ini digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Ada beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, dan analisis koefisien determinasi.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier ganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel Kedisiplinan (X_1), Konflik (X_2) dan Semangat kerja (Y).

Analisis yang digunakan disini adalah regresi linier dan dinyatakan dalam bentuk persamaan:

$$y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (semangat kerja)

a = Nilai tetap atau bilangan konstanta

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien regresi / koefisien pengaruh dari X_1 dan X_2

X_1 = Variabel bebas (kedisiplinan)

X_2 = Variabel bebas (konflik)

ε = Error

3.8.4 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas (X) secara keseluruhan dengan variabel tidak bebas (Y). Rumus Korelasi ganda adalah:

$$R_{xy} = \sqrt{\frac{JK_{regresi}}{JK_{total}}}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

JK(reg) = Jumlah kuadrat

JK(total) = Jumlah kuadrat total dikorelasikan

Banyaknya korelasi $-1 \leq r \leq 1$ yaitu dengan ketentuan untuk r adalah sebagai berikut:

r = -1, berarti terdapat hubungan linear negatif antara X dan Y

r = 0, berarti tidak terdapat hubungan linear antara X dan Y

r = 1, berarti terdapat hubungan linear positif antara X dan Y

Adapun untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan atau korelasi, maka dapat digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:184) sebagai berikut :

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2013:184)

3.8.5 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah dan akan diterima jika benar.

Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X_1 (Kedisiplinan), X_2 (Konflik kerja), dan Y (Semangat kerja), dengan menggunakan uji simultan atau keseluruhan sebagai berikut :

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji Simultan dilaksanakan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA (Analysis Of Variance). Hipotesis statistik yang diajukan, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kedisiplinan (X_1) dan konflik kerja (X_2) terhadap semangat kerja (Y)

$H_a : \beta_1 \ \& \ \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kedisiplinan (X_1) dan konflik kerja (X_2) terhadap semangat kerja (Y)

- a. Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$. Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

2. Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel

independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial dilaksanakan dengan

membandingkan nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} . Nilai T_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficients*. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji T :

- a. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel kedisiplinan (X_1) terhadap semangat kerja (Y).

$H_a : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh variabel kedisiplinan (X_1) terhadap semangat kerja (Y).

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel konflik kerja (X_2) terhadap semangat kerja (Y)

$H_0 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara variabel konflik kerja (X_2) terhadap semangat kerja (Y)

- b. Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, nilai T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dan ketentuannya sebagai berikut :

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

3.8.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2013:98), rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu :

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Dimana : $0 \leq r^2 \leq 1$

Keterangan :

K_d = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelas

3.9 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Pengaruh secara parsial antara variabel disiplin kerja dn motivasi berprestasi terhadap kinerja karyawan dapat diketahui dengan cara mengkalikan

nilai *standardized coefficients beta* dengan *corelations (zero order)*, yang mengacu pada hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS for window*. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd_{x_1y} = r_{x_1y}^2 \times 100\%$$

$$Kd_{x_2y} = r_{x_2y}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

$r_{y_1x_1}$ = Koefisien korelasi antara variabel x_1 dengan variabel y

$r_{y_2x_2}$ = Koefisien korelasi antara variabel x_2 dengan variabel y

Tabel 3.5

Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 19,99%	Sangat Lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012)

4.0 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuisisioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kedisiplinan, konflik sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pernyataan kuisisioner berjumlah 22 yang terdiri dari, kedisiplinan yang berjumlah 10

pernyataan, konflik 4 pernyataan, semangat kerja berjumlah 8 pernyataan. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis.

4.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kedisiplinan dan Konflik Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada PT. Sukanda Djaya Di Jln. Cihanjuang No.33 B Cimahi.